

**KEDUDUKAN DAN AKIBAT HUKUM SURETY BOND  
DALAM PERJANJIAN PEMBORONGAN  
PEKERJAAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Persyaratan**

**Untuk Menempuh Ujian**

**Sarjana Hukum**

**Oleh**

**HAFIZH MAULANA**

**NIM : 011500316**

**SEKOLAH TINGGI ILMU HUKUM**

**SUMPAAH PEMUDA**

**2019**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : HAFIIZH MAULANA  
NIM : 011500316  
Program Studi : Ilmu Hukum  
Jurusan : Ilmu Hukum  
JUDUL SKRIPSI : KEDUDUKAN DAN AKIBAT HUKUM SURETY BOND  
DALAM PERJANJIAN PEMBORONGAN PEKERJAAN



Palembang, Maret 2019

DISETUJUI/DISAHKAN OLEH

Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Firany'.

Dr. H. FIRMAN FREADDY, SH.M.Hum.

Pembimbing Kedua

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Luil Makhun Busroh'.

LUIL MAKUN BUSROH, SH.MH.

## KEDUDUKAN DAN AKIBAT HUKUM *SURETY BOND* DALAM PERJANJIAN PEMBORONGAN PEKERJAAN

Penulis,

HAFIIZH MAULANA  
011500316

Pembimbing Utama

Dr. H. Firman Freaddy, SH.M.Hum

Pembimbing Kedua

Luil Maknun Busroh, SH.MH

### ABSTRAK

Perjanjian Pemborongan diisyaratkan adanya Bank Garansi atau *Surety Bond* sebagai jaminan penawaran atau jaminan dan jaminan pelaksanaan yang harus dipenuhi oleh si Pemborong sebelum pelaksanaan tender dan sebelum pelaksanaan pekerjaan, jaminan uang muka harus dipenuhi sebelum pembayaran uang muka, Jaminan pemeliharaan pada waktu penyerahan pertama telah mencapai 100 % sampai dengan penyerahan kedua dan Jaminan Pembangunan.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui dan menjelaskan : Kedudukan *Surety Bond* dalam perjanjian pemborongan pekerjaan. Untuk itu yang menjadi permasalahan adalah Bagaimana kedudukan *Surety Bond* dalam perjanjian pemborongan pekerjaan dan apakah akibat hukum *Surety Bond* sebagai penjamin terhadap pihak ketiga apabila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pemborongan pekerjaan.

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian hukum normatif yang bersifat deskriptif analitis tidak bermaksud untuk menguji hipotesa, kemudian setelah diadakan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kedudukan *Surety Bond* dalam perjanjian Pemborongan Pekerjaan sebagai jaminan dalam melakukan pemborong maupun bagi pihak yang memborongkan. Dan akibat hukum *Surety Bond* sebagai penjamin terhadap pihak ketiga apabila terjadi wanprestasi terhadap Perjanjian Pemborongan Pekerjaan, maka pihak pemberi pekerjaan atau yang memborongkan bangunan akan melakukan pencairan jaminan yang berupa *Surety Bond* sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian pemborongan pekerjaan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	6
C. Ruang Lingkup .....	7
D. Metodologi .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TINJAUAN UMUM .....	10
A. Tinjauan Umum Tentang Perjanjian .....	10
B. Pengertian Perjanjian Pemborongan .....	14
C. Bentuk Jaminan Didalam Perjanjian Pemborongan.....	18
BAB III KEDUDUKAN DAN AKIBAT HUKUM <i>SURETY BOND</i> DALAM PERJANJIAN PEMBORONGAN PEKERJAAN .....	34
A. Kedudukan <i>Surety Bond</i> dalam Perjanjian Pemborongan Pekerjaan .....	34
B. Akibat Hukum <i>Surety Bond</i> Sebagai Penjamin Terhadap Pihak Ketiga Apabila Terjadi Wanprestasi Terhadap Perjanjian Pemborongan Pekerjaan .....	42

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan atas permasalahan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kedudukan *Surety Bond* dalam Perjanjian Pemborongan Pekerjaan sebagai jaminan dalam melakukan Pemborongan Pekerjaan mempunyai manfaat yang besar, baik untuk pihak pemborong maupun bagi pihak yang memborongkan.
2. Akibat hukum *Surety Bond* sebagai jaminan terhadap pihak ketiga apabila terjadi Wanprestasi terhadap Perjanjian Pemborongan Pekerjaan, maka pihak pemberi pekerjaan atau yang memborongkan bangunan akan melakukan pencairan jaminan yang berupa *Surety Bond* sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian pemborongan.

### B. Saran.

Penulis dapat memberikan saran dari permasalahan dalam skripsi ini,

yaitu:

1. Kepada para pihak yang mengadakan perjanjian pemborongan bangunan kiranya selalu mengedepankan asas itikad baik untuk melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Abdulkadir Muhamad, *Hukum Perjanjian*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2004.

Basani Situmorang, *Naskah Akademik Peraturan Perundang-Undangan Tentang Persetujuan Melaukan Pekerjaan*, Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2002.

-----, *Hukum Perikatan*, Alumni, Bandung, 2006.

Djumaldi, FX, *Hukum Bangunan Dasar-dasar hukum dalam Proyek dan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2001.

-----, *Perjanjian Pemborongan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.

Sri Soedewi Masjchun Sofyan, *Hukum Bangunan, Perjanjian Pemborongan Bangunan*, Liberty, Yogyakarta, 2004.

### Perundang-undangan :

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata

Keppres Nomor 17 tahun 2000 tentang pelaksanaan APBN

Keppres Nomor 42 tahun 2002 tentang pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

### Internet :

<http://arti-definisi-pengertian.info/makna-kedudukan>.

<http://ahmad-rifai-uin.blogspot.co.id/2013/04/akibat-hukum.html>.

<http://ahmad-rifai-uin.blogspot.co.id/2013/04/akibat-hukum.html>.

<http://ahmad-rifai-uin.blogspot.co.id/2013/04/akibat-hukum.html>.